

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai kelayakan proyek bioethanol ini sebagai berikut :

1. Melalui analisa data *supply* dan *demand* berdasarkan program dan *forecast* yang telah dibuat oleh Pertamina maka dapat disimpulkan bahwa permintaan akan ethanol sebagai *mixture* atas bahan bakar minyak premium akan semakin meningkat. Defisit pasokan ethanol masih akan terus terjadi jika tidak ada pengembangan proyek baru dan peluang untuk mengisi kekurangan pasokan ethanol ini masih terbuka seiring dengan program biofuel sebagai substitusi bahan bakar fosil dengan kadar maksimum yang akan ditingkatkan menjadi 10% untuk tahun 2009 dan selanjutnya. Dengan demikian pasar bioethanol ini masih menarik untuk dimasuki oleh produk ethanol yang dihasilkan oleh proyek ini
2. Market terbesar masih berada di pulau Jawa sehingga sangat tepat bagi rencana proyek ini untuk dikembangkan di daerah Jawa Timur dengan alasan kedekatan dengan pasar dan terlebih lagi pemasok bahan baku yang juga berlokasi di Jawa Timur.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak pemasok bahan baku merupakan keputusan yang tepat dalam mengontrol harga bahan baku karena akan mengikat pergerakan harga yang kemungkinan berfluktuasi karena *demand* yang melonjak akibat *trend* konsumsi bahan bakar nabati yang berbahan dasar molasses.
4. Dengan menggunakan struktur permodalan 40% dari equity dan 60% debt ke dalam perhitungan finansial maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :
 - Dengan metode *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) didapatkan biaya modal untuk proyek ini adalah sebesar 13.51% yang juga ditetapkan sebagai discount factor.

- Dengan skenario normal didapatkan hasil bahwa nilai IRR didapatkan sebesar 18.43% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *discount factornya* dan juga menghasilkan nilai NPV positif = Rp. 34,998,641,005. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa proyek ini layak untuk dilanjutkan.
 - Dengan skenario optimis didapatkan hasil bahwa nilai IRR didapatkan sebesar 21.89% dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *discount factornya* dan juga menghasilkan nilai NPV positif = Rp. 59,883,717,635. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa proyek ini layak untuk dilanjutkan.
 - Dengan skenario pesimis didapatkan hasil bahwa nilai IRR didapatkan sebesar 14.13% dimana nilai tersebut masih lebih besar sedikit dari nilai *discount factornya* dan juga menghasilkan nilai NPV positif = Rp.3,771,475,230. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa proyek ini layak untuk dilanjutkan.
 - Nilai NPV akhir adalah Rp. 33,730,223,176, dengan demikian secara keseluruhan dari ketiga skenario menunjukkan bahwa proyek bioethanol ini layak untuk dilanjutkan.
5. Dengan mengembangkan proyek bioethanol selain sebagai lahan untuk mencari keuntungan bagi pihak sponsor juga memberikan kontribusi positif bagi pemerintah dalam mengurangi subsidi bahan bakar minyak premium di Indonesia. Kontribusi penghematan subsidi dengan pabrik skala kapasitas 11,381 KL per tahun adalah sebesar Rp 2,895,186,391 per tahun dengan asumsi harga minyak adalah US\$ 142.47/ Barrel.

5.2. Saran

Dengan melihat bahwa peluang untuk memasok produk bioethanol yang masih besar di pasar maka sebaiknya konsorsium perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu mengembangkan kapasitas proyek untuk lebih besar lagi sehingga nilai skala ekonomis bisa lebih cepat tercapai dan harga produk bioethanol

bisa ditekan menjadi lebih rendah sehingga akan mempengaruhi penurunan besaran subsidi BBM yang akan ditanggung oleh pemerintah.

2. Dalam pengembangan proyek selanjutnya perlu dijajaki kemungkinan tersedianya bahan baku yang cukup sebagai bahan pertimbangan desain kapasitas pabrik di masa mendatang. Konsep BOT yang sedang dipertimbangkan ini merupakan salah satu konsep yang baik jika ingin diaplikasikan pada proyek selanjutnya.
3. Untuk menghindari terlalu kuatnya posisi customer (*single buyer*) maka sebaiknya konsorsium perlu menjajaki kemungkinan channel distribusi yang lebih terdiversifikasi dan strategi pemasaran yang lebih matang.
4. Perlu adanya insentif dari pemerintah bagi pengembang industri bahan bakar nabati ini karena secara jelas proyek ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengurangan subsidi. Dengan demikian investor akan lebih tertarik lagi menanamkan investasinya di sektor ini.

